

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM RAS  
PEDAGING (BROILER) *Gallus domesticus* MITRA PT.  
CIOMAS ADISATWA (Studi Kasus : Desa Padang Pulau,  
Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan).**

**S K R I P S I**

Oleh :

**DWI NINGSIH**

**NPM : 1404300184**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM RAS  
PEDAGING (BROILER) *Gallus domesticus* MITRA PT. CIOMAS  
ADISATWA (Studi Kasus : Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar  
Pulau, Kabupaten Asahan).

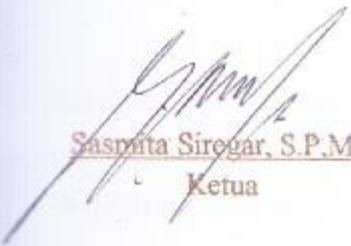
**SKRIPSI**

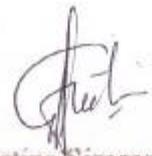
Oleh :

DWI NINGSIH  
NPM : 1404300184  
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

  
Sasmita Siregar, S.P.,M.Si.  
Ketua

  
Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Asmanas Sunar, M.P

Tanggal Lulus : 29 Maret 2018

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya :

Nama : Dwi Ningsih

NPM : 1404300184

Judul skripsi : "ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK AYAM RAS PEDAGNG (BROILLER)*Gallus Domesticus* MITRA PT.CIOMAS ADISATWA (Studi Kasus : Desa Padang Pulau,Kacamatan Bandar Pulau,Kabupaten Asahan)".

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil dari penelitian, pemikiran,dan pemaparan asli dari saya sendiri,baik untuk naskah, laporan maupun kegiatan programmingyang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya dari orang lain, saya akan mencantumkan sumber jelasnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengtan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme),maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2 Mei 2018



Yang Menyatakan  
*Dwi Ningsih*  
Dwi Ningsih

## RINGKASAN

**Dwi Ningsih (1404300184)**, dengan judul skripsi “**Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) *Gallus Domesticus* Mitra PT. Ciomas Adisatwa** (studi kasus : Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan). Dibawah bimbingan Ibu Sasmita Siregar S.P,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Peternak Ayam Ras Pedaging dengan PT. Ciomas Adisatwa, berapa besar pendapatan yang diterima Peternak Ayam Ras Pedaging dan apakah usaha peternakan ayam ras pedaging layak di lakukan di daerah penelitian .

Penelitian menggunakan study kasus (*case study*), dengan mengambil 12 Peternak Ayam sebagai sampel. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Metode analisis menggunakan metode analisis deskriptif, analisis R/C dan analisis B/C. Variabel- variabel yang di teliti adalah biaya Bibit, Pakan, Obat-obatan, Gas Elpiji, Sekam, Racun Lalat, Solar, Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa pola kemitraan yang terjalin antara peternak dengan PT. Ciomas Adisatwa ialah PT. Ciomas Adisatwa memberikan kontribusi pada kegiatan usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging yang di kelolah oleh peternak. Peran PT. Ciomas Adisatwa dapat di tunjukan dengan adanya kegiatan kerjasama dalam meningkatkan pendapatan peternak Ayam Ras Pedaging. Peran mitra mendapatkan jaminan kontinuitas untuk input atau sarana produksi ternak.

Hasil analisis pendapatan, diketahui total penerimaan per priode panen rata-rata Rp.217.770.000, biaya produksi yang dikeluarkan Peternak Ayam Ras Pedaging rata –rata sebesar Rp. 142.968.035, sehingga pendapatan yang diterima peternak rata-rata per priode panen sebesar Rp. 74.801.830.

Hasil perhitungan kelayakan Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging di peroleh nilai R/C 1,52 atau  $R/C > 1$  ini berarti usahatani ayam ras pedaging layak untuk diusahakan dan nilai B/C 0,52 atau  $R/C < 1$ , Ini berarti usahatani tidak menguntungkan.

**Kata Kunci : Peternakan, Pendapatan, Dan Kelayakan Usaha**

## RIWAYAT HIDUP

**Dwi Ningsih** dilahirkan di Perk Teluk Dalam, 17 Oktober 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dan anak dari Ayahanda **Zainuddin.S,Pd.** Dan Ibunda **Mariatun Nasution.** Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002 masuk Sekolah Dasar Negeri 014660 Perk. Padang Pulau,Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.
2. Tahun 2008 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bandar Pulau,Kecamatan Bandar Pulau,Kabupaten Asahan.
3. Tahun 2014 Masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta HJ. SANIAH kecamatan Aek Song-songan, Kabupaten Asahan. Dan tamat pada tahun 2014.
4. Tahun 2014 masuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, jurusan Agribisnis , Fakultas Pertanian.
5. Bulan Januari sampai Februari 2017 melaksanakan praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam.
6. Bulan Desember sampai Februari 2018 melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.
7. Tahun 2016/2017 Bergabung suatu organisasi sebagai kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tidak lupa pula haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala kerendahan hati dan kesucian iman, telah membawa umat dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang yang diterangi dengan ilmu pengetahuan.

Selesainya SKRIPSI penulis yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Gallus Domesticus Dengan Mitra PT Ciomas Adisatwa*” penelitian dilakukan di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan SKRIPSI penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi.

Medan, Februari 2018

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Zainuddin S.Pd dan Ibunda Mariatun Nasution serta keluarga tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral ataupun material, semangat dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sangat baik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Abang dan adik tersayang Fahmi Hidayat dan Tiwi Ristiana yang selalu memotivasi penulis dan merupakan alasan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi orang yang lebih baik kedepannya.
6. Sahabat tersayang Sayuti Tambunan, Raja Satya Finaldi Pohan, Siti Darniah, Dinda Srywani, Dinni Amandasari, Reni Handayani, Zubaida Marthatilova, Dea Cllarisa, Ira Riani, Mardiaty, Lyla Anggieta, Nurul, Ayu Dinda, Rizky, Eryan, Haiqal, Fahrul, Arry Wira Pratama, Wahyu Wardhanu S.Sos yang banyak membantu mendukung dan selalu menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman teman Agribisnis 5 2014 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga Amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Aamiin.

Medan , Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Kemitraan .....	7
Peternak .....	9
Produksi .....	10
Penerimaan .....	11
Pendapatan Usaha Tani .....	12
Kelayakan usaha .....	12
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran .....	15
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
Metode Penelitian .....	17
Metode Penentuan Lokasi .....	17
Metode Penarikan Sampel .....	17
Metode Pengumpulan .....	18
Metode Analisis Data .....	18
Definisi dan batasan operasional .....	19
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
Letak dan luas daerah.....	21
Keadaan penduduk.....	21
Karakteristik peternak sampel .....	23
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
Kemitraan Yang Terjalin Antara Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan PT.Ciomas Adisatwa.....	25
Alur Kemitraan.....	26
Analisis Peran Kemitraan.....	27
Kewajiban tugas dan hak antara pihak pertama dengan pihak Kedua.....	28
Total Biaya Produksi Ternak Ayam Ras Pedaging .....	30
Penerimaan Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging.....	33

Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging .....	35
Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging .....	36
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
Kesimpulan.....	40
Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
I.	Populasi Unggas Menurut Desa di Kecamatan Bandar Pulau Tahun 2016.....	3
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Padang Pulau .....	21
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Padang Pulau .....	22
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Desa Padang Pulau.....	23
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Padang Pulau .....	23
6.	Karakteristik Rata-Rata Sampel Peternak Ayam Ras Pedaging Desa Padang Pulau .....	24
7.	Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Ras Pedaging...	31
8.	Rata-rata Jumlah Ternak, Produksi Ayam Ras Pedaging, Harga Dan Penerimaan Ayam Ras Pedaging.....	34
9.	Perolehan Nilai R/C dan B/C .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Alur Kemitraan.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Peternak Sampel.....	43
2.	Status kepemilikan Lahan (M <sup>2</sup> ).....	44
3.	Kebutuhan dan Biaya Bibit Ternak Ayam Ras Pedaging.....	45
4.	Pakan dan Biaya pakan Ternak Ayam Ras Pedaging.....	46
5.	Kebutuhan Obat-obatan dan Biaya Obat-obatan.....	47
6.	Kebutuhan Gas Elpiji 3 Kg .....	48
7.	Kebutuhan Sekam Dan Biaya Sekam Ternak Ayam Ras Pedaging .....	49
8.	Biaya Listrik Ternak Ayam Ras Pedaging .....	50
9.	Kebutuhan Racun Lalat dan Biaya Racun Lalat .....	51
10.	Kebutuhan Solar dan Biaya Solar .....	52
11.	Kebutuhan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja.....	53
12.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging..	54
13.	Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging..	56
14.	Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging.....	58
15.	Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	59
16.	Pengujian Revenue Cost ( R/C) .....	60
17.	Pengujian Benefit Cost ( B/C) .....	61
18.	Data Variabel penelitian .....	62
19.	Surat Balasan Penelitian di Kantor Desa.....	64
20.	Kuisisioner Penelitian .....	65
21.	Dokumentasi Penelitian.....	72

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sub sektor peternakan sebagai bagian integrasi dalam pembangunan sektor pertanian berperan dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan produksi peternakan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran gizi masyarakat. Pangan produk peternakan terutama daging, telur dan susu merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Pangan produksi peternakan sangat elastis terhadap pendapatan masyarakat sehingga besar kecilnya konsumsi pangan yang berasal dari ternak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat (Syamsul dan Matc'ud, 2002).

Pembangunan di bidang peternakan diarahkan untuk mengembangkan peternakan yang maju dan efisien. Peternakan di harapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai penghasil pangan hewani yang bernilai gizi tinggi serta sebagai sumber kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan ternak. Untuk itu, pemerintah senantiasa berupaya mendorong peningkatan produksi peternakan khususnya ayam ras pedaging untuk meningkatkan kesempatan berusaha, ekspor, dan kesejahteraan rakyat.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler yang merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu

yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging yang berserat lunak. Konsumsi daging Ayam Ras pedaging (Broiler) secara nasional cenderung meningkat. Peningkatan jumlah penduduk, perekonomian yang baik, adanya perubahan pola hidup dan pola konsumsi, kebutuhan nutrisi, serta perubahan selera masyarakat telah menyebabkan permintaan dari konsumen daging ayam meningkat (Annisa, 2015).

Produksi Ayam ras pedaging yang meningkat disertai penambahan jumlah penduduk akan menciptakan peluang usaha dibidang pemasaran, dimana sistem distribusi ayam ras pedaging melibatkan beberapa lembaga pemasaran seperti pedagang besar, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer. Namun sebagian besar pedagang ayam ras pedaging belum mengetahui bentuk saluran pemasaran ayam broiler yang ada dan pedagang beranggapan bahwa setiap lembaga pemasaran ayam ras pedaging memperoleh jumlah margin dan keuntungan yang besar, namun hal itu terantung pada volum penjualan, harga jual, dan jumlah lembaga pemasaran yang terlibat.(Yudianto, 2017).

Kabupaten Asahan, khususnya desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam ras pedaging. Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging yang ada di Kabupaten Asahan dilihat dari data sensus pertanian 2013 mencapai 7.162.200 ayam ras pedaging dengan menempati posisi ke tiga jumlah populasi ternak ayam ras pedaging.

**Tabel 1. Populasi Unggas Menurut Desa Di Kecamatan Bandar Pulau pada Tahun 2016.**

No	Desa	Ayam Kampung	Ayam Pedaging	Itik
[1]	[2]	[3]	[5]	[6]
1	Bandar Pulau Pekan	2205	31579	556
2	<b>Padang Pulau</b>	3937	<b>33533</b>	1024
3	Perk.Pd Pulau	933	-	-
4	Buntu Maraja	1167	-	476
5	Gonting Malaha	2180	-	445
6	Perk Aek Tarum	3094	-	-
7	Gajah Sakti	1041	9868	200
6	Gunung Berkat	1421	-	271
9	Hutarao	2296	-	334
10	Aek Nagali	933	-	289
	Bandar Pulau	19180	75000	3595

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Asahan.*

Desa Padang Pulau memiliki jumlah populasi ayam ras pedaging yang lebih banyak dibandingkan dengan desa yang lainnya. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan jumlah penduduk. Berdasarkan data Departemen Pertanian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi daging ayam ras pedaging pada tahun 2016 meningkat. Ayam broiler atau ayam ras pedaging adalah salah satu jenis unggas yang telah mengalami seleksi gen bertahun-tahun. Sehingga hanya dalam waktu produksi 35-40 hari layak dikonsumsi. Baik dari jenis makanannya, pencegah penyakit (vaksin dan obat-obatan) maupun saat masa panen.

Sebagaimana terlampir dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umumnya penduduk Desa Padang Pulau Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan merupakan yang terbanyak memproduksi Ayam Ras Pedaging sebanyak 33533,

kondisi ternak ayam ras pedaging di desa tersebut semakin pesat karena dilihat dari permintaan daging ayam yang semakin meningkat. Sebagian peternak memasok bibit ayam dari kerjasama dengan kemitraan perusahaan .

Pola Kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat. Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging pola ini merupakan suatu kerjasama mitra antara peternak ayam ras pedaging dengan perusahaan. Dalam prasarvei, penelitian di Desa Padang Pulau, diketahui peternak yang dulu mengembangkan usaha ternaknya secara pribadi selanjutnya bermitra dengan sebuah perusahaan yaitu PT. Ciomas Adisatwa. Dari kemitraan yang selama ini dijalankan dengan perusahaan tersebut, peternak mendapat keuntungan lebih sehingga hasil yang di dapatkan oleh peternak dapat memuaskan.

Dalam peningkatan pendapatan melakukan usaha ternak ayam broiler, seorang peternak akan selalu berfikir bagaimana menglokasikannya biaya atau input seefisien mungkin. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh peternak dalam melakukan usaha ternaknya secara efisien. Biaya produksi yang di keluarkan haruslah lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima peternak sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan layak untuk kembangkan di daerah penelitian.

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Desa Padang Pulau ,Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan bekerja sama dengan perusahaan kemitraan yakni PT. Ciomas Adisatwa. PT Ciomas Adisatwa memberikan bibit ayam, pakan, obat-obatan, Tim kesehatan, dll. Dalam memenuhi pasar peternak

ayan ras pedaging menerima pasokan dari agen ataupun langsung dengan kemitraan, kepastian pasar dan jaminan harga kepada peternak dan PT. Ciomas Adisatwa memasarkan hasil Ayam Ras Pedaging (broiler) tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging (broiler) *gallus domesticus* pada Mitra PT. Ciomas Adisatwa studi kasus Desa Padang Pulau Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka adapun rumusan masalah dari Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara peternak ayam ras pedaging di desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan dengan PT. Ciomas Adistawa?
2. Berapa besar pendapatan yang diterima peternak ayam ras pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan ?
3. Apakah usaha peternakan ayam ras pedaging layak dilakukan di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pola kemitraan yang terjalin antara peternak ayam ras pedaging di desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan dengan Pt. Ciomas Adistwa.

2. Untuk menganalisis pendapatan yang diterima peternak ayam ras pedaging dan kelayakan usaha tani peternakan ayam ras pedaging di desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.
3. Untuk menganalisis apakah usaha peternakan ayam ras pedaging layak dilakukan di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha peternak ayam ras pedaging.
2. Bahan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang terkait dengan usaha peternak ayam ras pedaging.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan khususnya bagi peternak ayam ras pedaging dan masyarakat pada umumnya dalam mengusahakan ayam ras pedaging.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Kemitraan

Adanya kerjasama kemitraan dalam bidang peternakan dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan peternak. Kontrak kemitraan memungkinkan adanya dukungan yang lebih luas serta dapat mengatasi masalah – masalah yang berkaitan dengan minimnya informasi. Kontrak kemitraan bagi perusahaan (inti) memberikan manfaat antara lain meningkatkan keuntungan dan penjualan produk, dan keuntungan dari pembeli sarana produksi peternak serta onset penjualan dan permintaan pasar tetap dapat dipenuhi.

Pola kemitraan yang berlangsung antara perusahaan perusahaan dan peternak ayam ras pedaging adalah pola inti plasma yaitu perusahaan bertindak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Inti menyediakan bibit ayam (DOC), vaksin, obat-obatan, dan pakan selama berlangsungnya kegiatan pemeliharaan, sedangkan pihak peternak plasma menyediakan lahan dan kandang. pengawasan dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh perusahaan inti sekaligus menjamin pemasaran dengan mengambil hasil panen dengan harga dasar yang telah ditetapkan.

Dalam sistem Agribisnis Indonesia, terdapat lima bentuk kemitraan sentra petani dengan pengusaha besar. Adapun bentuk-bentuk kemitraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan Plasma

Pola ini merupakan hubungan antara antara peternak, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusaahn inti

menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sementara itu, kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah di sepakati.

## 2. Pola Kemitraan Sub Kontrak

Pola Sub Kontrak Merupakan Pola Kemitraan antara Perusahaan Mitra Usaha dengan kelompok Mitra Usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Kelebihan dari pola subkontrak adalah pola subkontrak ditandai dengan adanya kesepakatan tentang kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu dan waktu kondusif bagi terciptanya ahli teknologi, modal, dan keterampilan, produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada kelompok mitra.

## 3. Pola Kemitraan Dagang Umum

pola kemitraan dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut. Beberapa peternak bergabung dalam bentuk koperasi atau badan usaha lainnya kemudian bermitra dengan swalayan atau bermitra dengan yang lainnya.

## 4. Pola Mitra Keagenan

Pola mitra keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra. Perusahaan besar atau menengah bertanggung jawab atas mutu dan volume

produk (barang atau jasa), sedangkan usaha kecil mitranya berkewajiban memasarkan produk atau jasa.

#### 5. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Pola kemitraan KOA merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Di samping itu, perusahaan mitra juga sering berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan

Sistem kemitraan usaha adalah kerjasama yang saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil, kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara profesional kemitraan dibidang peternakan bukan lagi suatu keharusan tetapi, menjadi sebuah kebutuhan antara industri dan pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerjasama yang saling menguntungkan (saragih, 2000).

#### **Peternak**

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil berupa jasa, tenaga, dan keuntungan finansial dari kegiatan tersebut. Pengertian peternak tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan . Tujuannya peternak adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor –faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Ayam ras pedaging adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat ( 5-7 minggu). Ayam ras pedaging mempunyai peranan yang penting sebagai sumber protein hewani. Bibit yang baik mempunyai ciri sehat dan aktif bergerak, tumbuh gemuk (bentuk tubuh bulat), bulu bersih dan kelihatan mengkilat, hidung bersih, mata tajam, dan bersih serta lubang kotoran (anus) bersih. Kandang ideal terletak didaerah yang jauh dari pemukiman penduduk, mudah dicapai sarana transportasi, terdapat sumber air , arahnya membujur dari Timur ke Barat. Tipe kandang ayam ras pedaging ada dua yaitu bentuk punggung dan tanpa punggung(litter). Tipe punggung lantai kandang lebih bersih karena kotoran langsung jatuh ke tanah, tidak memerlukan alas kandang sehingga pengolahan lebih efisien, tetapi biaya pembuatan kandang memerlukan alas kandang sehingga pengolahan lebih efisien, tetapi biaya pembuatan kandang lebih besar (Rasyaf, 2002).

Taksonomi ayam ras pedaging:

Kingdom : *Animalia*  
Filum : *Chordata*  
Kelas : *Aves*  
Subkelas : *Neornitha*  
Ordo : *Galliformis*  
Genus : *Gallus*  
Spesies : *Gallus domestica*

keunggulan ayam ras pedaging terlihat dari pertumbuhan berat badan yang berbentuk sangat didukung oleh temperatur udara udara dialokasikan stabil. Kuantitas dan kualitas pakan terjamin sepanjang tahun, teknik pemeliharaan y

tepat guna (dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal) dan kawasan peternakan terbebas dengan penyakit.

### **Produksi**

Teori sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa satu input produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan ( Sukirno, 2005).

### **Penerimaan**

Menurut Soedarsono (1992) penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan total dan penjualan barang tertentu dikalikan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Penerimaan dirumuskan dalam :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

### **Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan dari suatu Usaha Tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Penerimaan pertama yang merupakan harga dibayar oleh pedagang

dari hasil tanaman yang di perolehnya. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja dan modal yang di keluarkan dalam usaha tani, perhitungan keuntungan merupakan suatu cara yang cocok untuk memperlihatkan keadaan dari usaha tani di suatu tempat pada priode tertentu. Perhitungan keuntungan merupakan alat yang baik untuk membandingkan hasil dari tanaman yang berbeda, tahun yang berbeda atau petani yang berbeda (Soekartawi, 2003).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani yaitu selisih antara penerimaan antara semua biaya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

### **Kelayakan Usaha**

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan unuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan (Kasmir dan Jaktfar, 2012).

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proy investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha ( Ibrahim, 2009).

### **Return Cost Ratio ( R/C)**

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha ternak ayam ras pedaging yang dilakukan oleh peternak tersebut layak atau tidak. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiah, 2015).

Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging Layak untuk di usahakan.

Jika  $R/C = 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging berada pada titik impas

Jika  $R/C < 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging tidak layak untuk di usahakan.

### **Benefit Cost Rasio ( B/C)**

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha ternak ayam ras pedaging. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha ternak ayam ras pedaging (broiller) akan semakin besar (potensial) (Suratiah, 20015).

$$\mathbf{B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $B/C$  Maka usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  maka usaha ternak ayam ras pedaging berada di titik impas

Jika  $B/C <$  Maka usaha ternak ayam ras pedaging tidak menguntungkan (rugi).

### **Penelitian Terdahulu**

Wahyuni, 2017 dengan judul penelitian "Analisis Efisiensi Faktor Produksi usaha Ayam Broiler (study kasus: desa Kotasan,kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)". Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (bibit ayam, pakan ternak, obat-obatan, tenaga kerja, kandang) terhadap produksi ternak ayam broiler di desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Mengetahui pendapatan usaha yang diterima usaha ternak ayam broiler di desa Kotasan,Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah metode analisisfaktor-faktor produksi ,dan analisis pendapatan,

Rahma, 2015 dengan judul penelitian" Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda (study kasus kecamatan cingambul,kabupaten majalengka). Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam ras pedaging dikecamatan cingambul kabupaten majalengka berbeda-beda berdasarkan jenis pola usaha, rata-rata pendapatan dari ketiga jenis pola usaha ayam ras pedaging mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yaitu kemitraan makloon, sistem mandiri dan kemitraan inti plasma .perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan karena perbedaan sistem pengolahan dalam melakukan usaha ternaknya, perbedaan tingkat mortalitas antara jenis pola usaha bebeda jenis pengambilan umur panen ayam ras

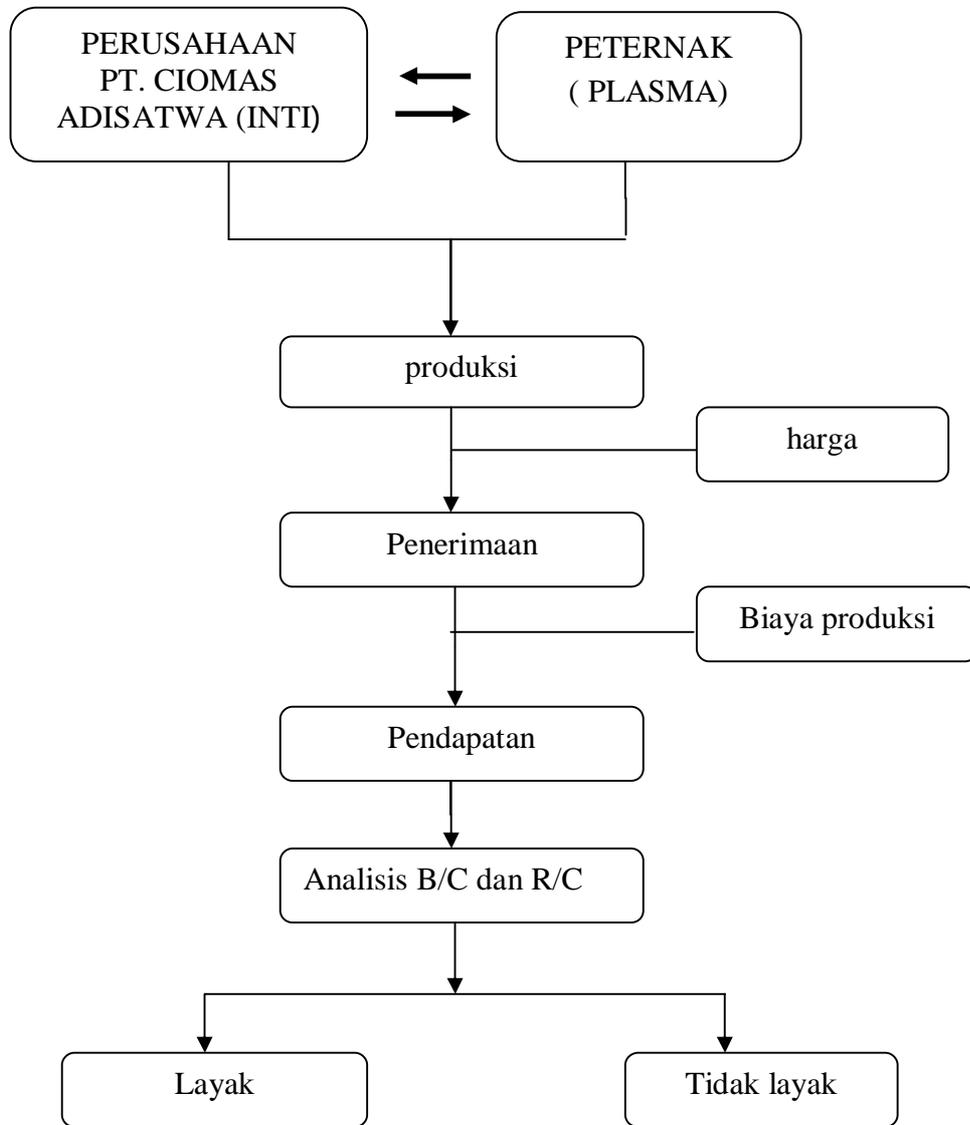
pedaging, semakin lama ayam ras pedaging dipelihara maka semakin besar pula biaya operasional yang harus di keluarkan peternak sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan si peternak.

### **Kerangka Pemikiran**

Di desa Padang Pulau merupakan salah satu daerah peternak ayam ras yang ada di Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan. Dalam pembudidayaan ayam ras pedaging para petani melakukan kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa yang memiliki peranan sebagai pemasok produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, tim kesehatan, kepastian pasar dan jaminan harga. Sehingga peternak ayam ras pedaging dapat membudidayakan ayam ras pedaging dengan baik.

Pola kemitraan yang di lakukan oleh peternak dengan PT. Ciomas Adisatwa memiliki kesepakatan kerjasama dimana kesepakatan tersebut harus dijalankan dengan baik dari mulai peternak tersebut membudidayakan ayam ras pedaging dari kontrak yang sudah di sepakati dari awal kerjasama tersebut harus saling menguntungkan kedua belah pihak tersebut.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran di bawah ini :



*Gambar I. Skema Kerangka Pemikiran*

Keterangan :

—————> = Menyatakan Hubungan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan daerah penelitian ditentukan sengaja (purposive) yaitu di Desa, Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan. Dengan alasan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil karena adanya bentuk kerja sama dengan kemitraan yakni PT. Ciomas Adisatwa. Kemudian merupakan sentral kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging yang ada di Kabupaten Asahan khususnya di desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh (sensus) adalah metode penarikan sampel bilamana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi sedikit sekitar kurang dari 30 (Effendi dan Tukiran, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas dimana Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau terdapat 12 populasi peternak ayam ras pedaging jadi peternak sampel sebanyak 12 sampel semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **Metode pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pihak peternak ayam broiler meliputi identitas, responden, hasil usaha dan biaya- biaya .dengan menggunakan daftar pertanyaan ( kuisioner) yang telah disiapkan.

Data sekunder diperoleh dari literatur–literatur dan lembaga–lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

### **Metode Analisis Data**

Untuk analisis permasalahan yang pertama yaitu pola kemitraan antara peternak dengan PT.Ciomas Adisatwa yaitu dengan cara di analisis secara deskriptif, yaitu penganalisaan data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

Untuk rumusan masalah ke dua tentang pendapatan usaha tani yaitu ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan menurut (Soekartawi,1995). Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

### **Analisis Return Cost Ratio ( R/C)**

dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$R/C = \frac{\textit{Total Penerimaan}}{\textit{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Jika  $R/C = 1$ , Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging berada di titik Impas.

Jika  $R/C > 1$ , Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging layak untuk di usahakan

Jika  $R/C < 1$ , Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging tidak layak untuk di usahakan.

#### **Analisis Benefit Cost Rasio (B/C)**

Di kenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya :

$$B/C = \frac{\textit{total pendapatan}}{\textit{total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  Maka usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  maka usaha ternak ayam ras pedaging berada di titik impas

Jika  $B/C < 1$  Maka usaha ternak ayam ras pedaging tidak menguntungkan (rugi).

#### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Ayam ras pedaging adalah ayam yang di manfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh peternak di kec Bandar Pulau. Kab Asahan.

1. Kemitraan perusahaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh peternakan ayam broiler dengan perusahaan mitra tertentu dengan pola inti plasma menguntungkan kedua belah pihak.
2. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (y)
3. Biaya variabel adalah jenis biaya yang di fungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Ia mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan.
4. Pendapatan dari suatu usaha Tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan.
5. Sampel adalah peternakan yang melakukan kegiatan usahatani membudidayakan ayam ras pedaging (broiller).
6. Penghitungan pendapatan dan kelayakan peternak ayam ras pedaging pada penelitian dihitung pada 1 periode (1 masa panen).
7. Responden dalam penelitian adalah peternak ayam ras pedaging bermitra dengan PT.Ciomas Adisatwa.
8. Waktu penelitian dilakukan pada 29 Desember 2017.
9. Penelitian ini dilakukan di desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Kabupaten Asahan.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Desa Padang Pulau memiliki luas wilayah 7.450 Ha terdiri dari 7 dusun .

Secara geografis Desa Padang Pulau berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Sungai Aek Sakur Desa Gonting Malaha
Sebelah Selatan	: Sungai Asahan Kec. Aek Songsongan
Sebelah Timur	: Desa Bandar Pulau Pekan
Sebelah Barat	: Desa Perk Padang Pulau, Desa Gajah sakti Desa Tangga Kec. Aek Songsongan.

### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Padang Pulau, berdasarkan profil Desa Tahun 2017 terdiri dari 954 KK dengan jumlah penduduknya 4.252 Jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk desa Padang Pulau dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Distribusi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Padang Pulau.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2124	49,93
2	Perempuan	2130	50,07
	Jumlah	4254	100%

*Sumber : Kantor Kepala Desa Padang Pulau, 2018*

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan berjenis kelamin Laki-laki lebih sedikit yaitu 2124 jiwa dengan persentase 49,93%

dibandingkan berjenis kelamin perempuan yaitu 2130 jiwa dengan persentase 50,07%.

#### Distribusi Penduduk Menurut Agama

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Padang Pulau.**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	4.167	97,95
2	Kristen	87	2,04
3	Katholik	-	-
	Jumlah	4254	100%

*Sumber : kantor kepala desa padang pulau*

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Padang Pulau mayoritas adalah agama islam yaitu 4.167 jiwa dengan persentase sebesar 97,95%, sedangkan yang lainnya menganut agama kristen sebanyak 87 jiwa dengan persentase 2,04% dan beragama khatolik tidak ada. Namun demikian, kerukunan antar umat beragama di Desa Padang Pulau tetap terjalin baik.

#### Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan.

**Tabel 4. Distribusi penduduk menurut jenjang pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Paud/TK	66	0,03
2	SD	389	18,65
3	SLTP/MTS	822	39,42
4	SLTA/MA	356	17,07
5	S1/ Diploma	51	2,44
6	S2	-	-
7	Putus Sekolah	104	4,98
8	Buta Huruf	47	2,25
9	DII	250	11,99
	Jumlah	2085	100%

*Sumber : Kantor Kepala Desa Padang Pulau*

Berdasarkan tabel 4 diatas, bahwa penduduk desa padang pulau jenjang pendidikan terbanyak ialah tingkat SLTP/MA sebesar 822 jiwa dengan persentase 39,42%.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	568	37,12
2	Pedagang	129	8,43
3	PNS	21	1,37
4	Tukang	24	1,56
5	Guru	36	2,35
6	Bidan/Perawat	8	0,52
7	Polri/ TNI	4	0,26
8	Pensiunan	18	1,17
9	Sopir/Angkutan	14	0,91
10	Buruh	654	42,74
11	Jasa Persewaan	-	-
12	Swasta	54	3,52
Jumlah		1530	100%

*Sumber : Kantor Kepala Desa Padang Pulau*

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak yaitu buruh sebanyak 654 jiwa dengan persentase 42,74%, Kemudian petani sebanyak 568 jiwa dengan persentase 37,12%.

### **Karakteristik Peternak Sampel**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang (jiwa). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan semuanya peternak ayam ras pedaging yang berasal dari Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Karakteristik Rata-Rata Sampel Peternak Ayam Ras Pedaging**

No	Karakteristik	Rataan
1	Jumlah Ternak	4.958 Ekor
2	Umur	47
3	Pendidikan	SMA
4	Pengalaman	9 Tahun
5	Lama Bermitra	6 Tahun

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat ada beberapa karakteristik sampel yang diteliti sakam penelitian ini, dari karakteristik peternak sampel diatas rata-rata jumlah ternak Ayam ras pedaging adalah 4.958 Ekor.

Karakteristik umur, peternak sampel rataa-rata 47 tahun, artinya bahwa peternak sampel berada pada usia yang produktif. Dengan demikian pula di simpulkan bahwa para peternak ayam broiler masih berproduktif dalam mengelolah ternak.

Jenjang pendidikan formal rata-rata peternak ayam ras pedaging adalah SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan, pengetahuan, serta cara berfikir dan bertindak peternak dalam mengelolah usahataninya.

Rata-rata pengalaman peternak ayam ras pedaging adalah 9 tahun, hail ini menunjukkan bahwa peternak di daerah penelitian telah cukup lama beternak ayam ras pedaging. Hal ini dapat di simpulkan bahwa peternak telah memiliki pengalaman, pengetahuan serta keahlian yang cukup dalam mengelolah usahataninya.

Rata-rata peternak ayam ras pedaging di daeah penelitian melakukan kemitraan dengan perusahaan PT.Ciomas Adisatwa sudah mencapai 4 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kemitraan peternak ayam ras pedaging dengan PT.Ciomas Adisatwa**

Peternak Ayam Ras Pedaging di Desa Padang Pulau lebih memilih alternatif untuk bermitra karena kecendrungan modal yang dimiliki terbatas, untuk meneruskan kelaangsungan kegiatan si peternak secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan peternak melakukan kontrak dengan PT. Ciomas Adisatwa. PT. Ciomas Adisatwa sebagai Inti menyediakan Bibit, Pakan, Obat-obatan, dan Tim Kesehatan.

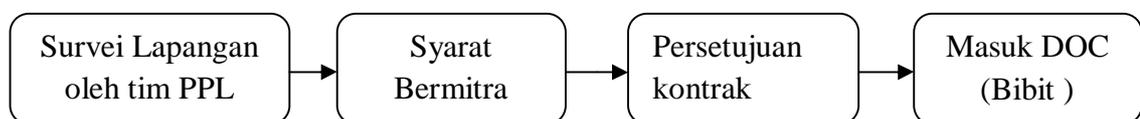
Penyaluran Penyediaan sarana produksi ternak seperti DOC (Anak Ayam) yang berkualitas dari PT Multibreder Adidarma, yang di dukung armada pengirim DOC yang memiliki standart mutu yang baik. Kemudian pakan, dengan peremium Quality produksi PT. JAPFA Comfeed Indonesia. Obat-obatan dan bimbingan kesehatan ataupun tehnik budidaya ayam, PT. Ciomas Adisatwa sangat konsisten memberikan kepada plasma binaan. Hal ini dimaksudkan agar plasma dapat berproduksi ayam dengan baik dan benar sehingga dihasilkan produk ayam ayam hidup yang sehat. PT. Ciomas Adisatwa juga menjamin pemasaran produk plasma dengan harga yang sudah ditetapkan di awal masa pemeliharaan, tanpa terpengaruh adanya fluktuasi harga saat panen. Hal ini tentunya dapat memberikan kepastian pendapatan bagi plasma, karna plasma tidak menanggung beban kerugian jika harga ayam besar dibawah HPP pada saat panen,

Pembagian sift saponak seperti Bibit, pakan, Obat-obatan Tim Kesehatan dari perusahaan kepada peternak ayam ras pedaging dibagi pada saat selesai masa panen setelah pencucian kandang masuklah bibit ayam dengan kebutuhan rata-rata 4.958 ekor dengan luas kandang rata-rata 673 M<sup>2</sup> dilihat pada lampiran 3. Untuk kebutuhan pakan yang diberikan kepada peternak selesai masa

panen kebutuhan rata-rata 16.683 kg dengan pemberian pakan 2 kali sehari pagi dan malam. Dilihat pada lampiran 4. Untuk kebutuhan obat-obatan yang diberikan perusahaan kepada peternak rata-rata 5 unit pada setiap peternak dan diberikan kepada ayam yang sakit, di lihat pada lampiran 5. Sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan Lahan, Kandang, dan Fasilitas-fasilitas kandang.

### **Alur Kemitraan**

Alur kemitraan dan tahapan-tahapan yang akan dijalankan jika bekerjasama dengan PT. Ciomas Adisatwa. Yang pertama pihak PT. Ciomas Adisatwa yaitu Tim PPL akan mensurvei lapangan kandang si peternak yang akan menjalin kemitraan. Kedua, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh si peternak misalnya memiliki lahan sendiri, mempunyai kandang sendiri, memiliki sumber air, memiliki perlengkapan kandang dan harus memiliki ATM (buku rekening) sendiri. Ketiga, setelah memenuhi persyaratan maka akan dilakukan persetujuan kontrak perjanjian antara si peternak dengan PT. Ciomas Adisatwa. Tahap keempat, adalah tahap dimana PT. Ciomas Adisatwa melakukan pemasukan Day Old Chick (DOC). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 yaitu Alur kemitraan peternak Ayam Ras Pedaging dibawah ini :



*Gambar 2. Alur Kemitraan*

### **Peranan Kemitraan Antara PT. Ciomas Adisatwa dengan Peternak Ayam Ras Pedaging ( Broiler) *Gallus Domesticus***

PT. Ciomas Adisatwa memberikan kontribusi pada kegiatan usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging yang dikelola oleh Peternak, kontribusi tersebut terwujud dengan adanya kemitraan yang dibangun oleh pihak PT. Ciomas Adisatwa. Peran kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan kerjasama dalam meningkatkan pendapatan peternak Aym Ras Pedaging yang dilihat dari variabel pemberian Bibit, Pakan, Obat-obatan, Tim kesehatan, Jaminan Harga, dan Kepastian Pasar terhadap pendapatan peternak Ayam Ras Pedaging.

Peternak mitra mendapatkan jaminan kontinuitas untuk input atau sarana produksi ternak. Tetapi tidak selamanya sarana produksi ternak yang diteriam peternak sudah memiliki kualitas yang baik karena adanya kebijakan perusahaan yang menurunkan kualitas sarana produksi ternak. Akan tetapi karena perusahaan inti juga memiliki kepentingan dalam mendapatkan hasil produksi yang baik maka perusahaan inti meningkatkan pengawasan dan penggunaan vitamin.

Sedangkan kuantitas sarana produksi ternak yang diberikan kepada peternak tidak akan kurang dari jumlah yang dibutuhkan karena perusahaan inti memiliki jaringan penyediaan sarana produksi ternak sehingga memiliki stok sarana produksi ternak yang cukup.

Berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan antara PT.Ciomas Adisatwa dengan Peternak Ayam Ras Pedaging mempunyai hak dan kewajiban daan tanggung jawab masing-masing melalui perjanjian kontrak tersebut. Hal ini

dilakukan untuk memperlancar kerjasama telah di sepakati agar tidak ada antara PT.Ciomas Adisatwa dengan peternak ayam ras pedaging yang dirugikan.

**Kewajiban, Tugas, Dan Hak antara pihak pertama (PT.Ciomas Adisatwa) dengan pihak kedua (Peternak Ayam Ras Pedaging)**

**1. Pihak Pertama (PT.Ciomas Adisatwa)**

- a. Pihak pertama wajib menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC (Day Old Chicken), obat-obatan, vaksin, pakan broiller, dengan jumlah yang sesuai dengan standarisasi pihak pertama, dan pihak pertama berhak menentukan jadwal pemasukan sarana produksi ternak, guna mengatur stabilitas produksi mengatur panen dan ukuran panen sesuai kebutuhan pasar.
- b. Pihak pertama memberikan bimbingan teknis pemeliharaan kepada pihak kedua sesuai kebutuhan yang di kondisikan oleh pihak pertama.
- c. Pihak pertama menjamin penarikan hasil panen dengan point ketentuan yang telah di sepakati.

**2. Pihak Kedua (Peternak Ayam Ras Pedaging)**

- a. Peternak wajib mempersiapkan Lahan, Kandang, Peralatan Farm, Perlengkapan lain selain sarana produksi ternak, serta menyiapkan tenaga kerja dalam rangka menjalankan operasional Farm sebelum kedatangan sarana produksi ternak yang dikirim oleh pihak pertama Kepada Peternak Ayam Ras Pedaging.
- b. Peternak wajib menerima seluruh kebutuhan sarana produksi ternak untuk keperluan Farm yang dimaksud dalam perjanjian ini dari pihak pertama dan dilarang menerima atau memasukan ata menggunakan sarana produksi ternak selain pihak peternak.

- c. Peternak dilarang untuk meminjamkan, mengagunkan atau memindahtangankan, menggadaikan, mengalihkan, dengan cara bagaimanapun juga, sarana produksi ternak tersebut kepada orang lain atau pihak lain, tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama. Jika hal tersebut dilakukan oleh peternak maka pihak pertama dan pihak kedua sepakat bahwa perbuatan melanggar hukum dan karenanya pihak pertama berhak menarik kembali sarana produksi ternak tersebut dari pihak kedua atau pihak lain yang menguasai sarana tersebut, pada setiap waktu, dan tempat tanpa diperlukan tindakan lain lagi, dan untuk selanjutnya akan diproses ke jalur hukum.
- d. Pihak kedua mengizinkan pihak pertama untuk melakukan pengontrolan stock dan pencatatan produksi serta finansial yang dibutuhkan setiap saat.
- e. Pihak kedua menjalankan sendiri operasional Farm dan wajib mengusahakan dengan sungguh-sungguh agar tercapainya ukuran panen yang ditentukan oleh pihak pertama, dan setiap resiko kegagalan yang disebabkan ayam sakit, atau mati, hilang menjadi tanggung jawab pihak kedua, namun apabila resiko kegagalan disebabkan karena bencana alam maka resiko kegagalan akan dimusyawarakan kembali.
- f. Pihak kedua wajib melakukan mencatat dan pelaporan data perkembangan budidaya/ produksi mengenai jumlah DOC saat datang, jumlah ayam hidup, jumlah ayam mati, jumlah pakan yang diberikan, berat badan, vaksin, pemberian obat-obatan, dan lain-lain sesuai pemakaian standart dari pihak pertama untuk ayam berumur sehari sampai ayam panen, setiap hari.

- g. Pihak kedua wajib menyerahkan hasil produk ayam setiap panen sesuai dengan Point Garansi kepada pihak pertama.
- h. Pihak kedua memberikan pelayanan penimbangan pada saat ayam di panen dengan disaksikan dan disetujui oleh pihak pertama/atau kuasanya.

### **1. Total Biaya Produksi Ayam Ras Pedaging**

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahatani selama 1 priode (Rp/priode). Total Biaya Produksi usaha ternak ayam ras pedaging ini rata-rata sebesar Rp 142.968.035 total keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang terlampir pada lampiran 13.2 total biaya produksi peternakan ayam ras pedaging,

Sebagai pelaksana usahatani setiap peternak mengharapkan produksi yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar pula. Dalam proses produksi dikeluarkan biaya-biaya yang mendukung terjadinya proses produksi.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya relatif tetap selama masa produktif. Peternak harus tetap membayarnya dalam hal ini biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel adalah biaya meliputi biaya sarana produksi ternak (sapronek).

#### **Biaya tetap (*fixed cost*)**

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

### a. Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri dari Kandang, gas solek, tempat pakan, tempat minum, jaring, pipa, tenda. Bola lampu, drum, babycheck, kipas angin, mesin air, nesin dompeng, dan mesin cuci kandang. Dimana untuk rincian perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 12. Sedangkan rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per-peternak ayam ras pedaging dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 7. Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Ras Pedaging**

No	Alat	Biaya Rata-rata Peternak
1	Kandang	Rp 1.410.714
2	Gas solek	Rp 49.008
3	Tempat Pakan	Rp 102.083
4	Tempat Minum	Rp 104.936
5	Jaring	Rp 38.069
6	Pipa	Rp 10.976
7	Tenda	Rp 41.535
8	Bola Lampu	Rp 56.613
9	Drum	Rp 5.613
10	Baby check	Rp 26.571
11	Kipas Angin	Rp 93.535
12	Mesin Air	Rp 15.654
13	Mesin Dompeng	Rp 46.369
14	Mesin Cuci Kandang	Rp 86.012
	Jumlah	Rp 2.087.660

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan peternakan ayam ras pedaging sebesar Rp 2.087.660,-per peternak.dari data tersebut diketahui bahwa biaya kandang adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan peternak dalam usaha peternakan ayam ras pedaging.

**Biaya Variabel (*Total Cost*)**

Biaya variabel digunakan dalam kegiatan peternakan Ayam Ras Pedaging Di Desa Padang Pulau Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan terdiri atas biaya bibit, pakan, obat-obatan, gas elpiji, sekam, listrik, racun lalat, solar, dan tenaga kerja. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

**a. Biaya Bibit**

bibit ayam di dapat dari PT. Ciomas Adisatwa. Rata-rata biaya produksi bibit Ayam yang di keluarkan per periode ialah Rp 22.312.500.

**b. Biaya Pakan**

Input produksi yang tak kalah pentingnya ialah pakan, pakan diberikan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mendapatkan berat ayam yang efisien. Rata-rata biaya produksi bibit ayam yang dikelurkan peternak per priode ialah Rp 113.166.667.

**c. Biaya Obat-obatan**

Ayam ras pedaging mudah terkena berbagai macam penyakit, sehinggadibutuhkan vaksin dan obat-obatan, para peternak mendapatkan vaksin dan obat-obatan dari pihak PT.Ciomas Adisatw. Untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak ialah Rp 132.500.

**d. Gas Elpiji 3 kg**

Gas elpiji 3 kg digunakan untuk gas solek, yaitu tujuannya sebagai penghangat untuk bibit ayam yang berumur 3-14 hari. Rata-rata peternak menggunakan gas elpiji sebanyak 19 tabung dengan harga Rp 17.500. Jadi rata-rata peternak mengeluarkan biaya untuk gas elpiji sebesar Rp 275.909.

**e. Sekam**

Manfaat sekam dalam peternakan ayam ras pedaging ialah untuk sebagai alas kandang, sebagai penghangat untuk bibit yang baru masuk, agar kotoran bibit muda dibersihkan, sekam digunakan hingga bibeit berumur 2 minggu. Biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak untuk membeli sekam sebesar Rp. 974.167

**f. Biaya Listrik**

Untuk biaya listrik rata-rata peternak hanya mengeluarkan sebesar Rp 372.917. karena peternak di Desa Padang Pulau rata-rata perminggu mengeluarkan Rp 75.000-Rp 100.000.

**g. Biaya Racun Lalat**

Di Desa Padang Pulau, tidak semua peternak menggunakan racun lalat. Peternak yang menggunakan racun lalat yang dekat dengan pemukiman warga. Rata-rata peternak yang menggunakan racun lalat mengeluarkan biaya untuk pembelian racun lalat per/priodenya ialah sebesar Rp. 71.556.

**h. Biaya Solar**

Solar digunakan untuk mesin cuci kandang dan mesin lampu, rata-rata peternak menggunakan solar 15 liter per priodenya. Biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak untuk membeli solar ialah sebesar Rp 66.500 per priodenya.

**i. Total Biaya Tenaga Kerja**

Peternak ayam ras pedaging di Desa Padang Pulau, rata-rata menggunakan tenaga kerja sebanyak 2 orang. Rata-rata Peternak mengeluarkan biaya tenaga kerja per priodenya adalah Rp. 3508.333.

**2. Penerimaan Usahatani Ayam Ras Pedaging**

Penerimaan peternak ayam ras pedaging yaitu harga jual dikali jumlah produksi. Selama satu priode (Rp/priode). Adapun total penerimaan peternakan ayam ras pedaging di Desa Padang Pulau adalah :

**Tabel 8. Rata-rata jumlah ternak, produksi ayam ras pedaging, harga dan penerimaan ayam ras pedaging.**

Jumlah Ternak (Ekor/Priode)	Produksi Ayam (kg/priode)	Harga Ayam (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/ priode)
4.958	12.200	Rp 17.500	Rp 213.500.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah ternak ayam rata-rata 4.958 ekor dengan jumlah produksi ayam ras pedaging 12.200 kg/ priode dan dengan harga jual Rp 17.500 maka di dapatlah total penerimaan ayam ras pedaging sebesar Rp 213.500.000/ priodenya, Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue ( Total Penerimaan)

P = Price ( Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR = \text{Rp } 17.500 \times 12.200$$

$$= \text{Rp. } 213.500.000$$

### 3. Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiller) *Gallus domesticus*

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih peternak yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh peternak (Rp/Priode). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan ayam yaitu total produksi dikalikan harga jual

selama satu priode (Rp/priode). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahataninya selama satu priode (Rp/priode).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

$$I = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 217.770.000 - \text{Rp. } 142.968.035$$

$$= \text{Rp. } 74.801.830$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh peternak sebesar Rp. 217.770.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 142.968.035. sehingga peternak Ayam Ras Pedaging mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 74.801.830 Per priode panen.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani Ayam Ras Pedaging layak untuk di usahakan dilihat dari aspek keuangan.

#### **4. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedadaging**

Suatu usaha di katakan layak untuk di usahakan jika peternak memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahataninya yang dikelola. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat

dikelolah dengan baik maka usahatannya tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar peternak ayam ras pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, memiliki modal dan lahan sendiri. Jika dilihat dari aspek keuangan pendapatan bersih yang didapat oleh peternak cukup menjanjikan yaitu sebesar Rp 76.021.830 /panen dengan luas kandang rata-rata 673 m<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan dalam mengusahakan Ayam Ras Pedaging para peternak bersungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usahatannya dan juga di dukung oleh adanya mitra para peternak Ayam Ras Pedaging yaitu PT. Ciomas Adisatwa yang senantiasa menerima hasil usahatannya tersebut sehingga tercapainya kemitraan yang dibangun antara kedua belah pihak.

#### **1. Revenue Cost Ratio (R/C)**

Pada usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya ternak Ayam Ras Pedaging di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut :

Revenue Cost Ratio (R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging Layak untuk di usahakan.

Jika  $R/C = 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging berada pada titik impas

Jika  $R/C < 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Pedaging tidak layak untuk di usahakan.

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil yaitu :

Total Penerimaan = Rp. 217.770.000

Total biaya = Rp. 142.968.035

Maka R/C ratio 
$$= \frac{\text{Rp.217.770.000}}{\text{Rp.142.968.035}}$$
  
= 1,52

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata R/C yang diperoleh para peternak yaitu sebesar 1.52 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian  $R/C > 1$ , Maka usatani Ayam Ras Pedaging tersebut layak untuk diusahakan oleh peternak Ayam Ras Pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Karena penerimaan yang diterima oleh peternak lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan oleh para peternak. Untuk melihat nilai R/C Pada masing-masing peternak dapat dilihat pada lampiran yang sudah tertera.

## 2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C Merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahataniya dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\pi = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  Maka usaha Ayam Ras Pedaging menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  Maka usaha Ayam Ras Pedaging berada pada titik impas

Jika  $B/C < 1$  Maka usaha Ayam Ras Pedaging tidak menguntungkan.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil yaitu :

Total Pendapatan = Rp. 74.801.830

Total biaya = Rp. 142.968.035

Maka B/C ratio =  $\frac{\text{Rp. 74.801.830}}{\text{Rp. 142.968.035}}$   
= 0,52

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai B/C sebesar  $0.52 < 1$  Maka usaha ternak Ayam Ras Peadaging dalam uji B/C ratio dikategorikan usaha ternak Ayam Ras Pedaging tidak menguntungkan (rugi). Hal ini didasarkan pada tahun satu priode produksi biaya biaya yang terlalu besar dikeluarkan peternak dalam mengusahakan dengan rata-rata 4.958 ekor Ayam dalam melakukan usaha Ayam Ras Pedaging ini tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima. Untuk melihat nilai B/C pada masing-masing peternak dapat dilihat pada lampiran 17 pengujian Benefit Cost (B/C).

Dari data diatas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 9. Perolehan Nilai R/C dan B/C**

Keterangan	Jumlah
R/C	1.52
B/C	0.52

*Sumber, Data Primer Diolah, 2018*

Dari tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar  $1.52 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usahatani Ayam Ras Pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ini Layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar  $0.52 < 1$ , dengan interpretasi bahwa usahatani Ayam Ras Pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ini tidak menguntungkan untuk di usahakan. Berdasarkan data diatas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah masalah ke tiga yaitu usahatani Ayam Ras Pedaging di Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara dikatakan Layak berdasarkan kriteria R/C dan tidak menguntungkan (rugi) berdasarkan kriteria B/C.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Hubungan pola kemitraan yang terjalin antara peternak ayam ras pedaging dengan PT. Cimas adisatwa adalah PT. Cimas Adisatwa menyediakan Bibit, Pakan, Obat-Obatan, Tim Kesehatan, Jaminan Harga Dan Kepastian Pasar, sedangkan peternak hanya menyediakan Sarana dan Prasarana Untuk Beternak Ayam Ras Pedaging.
2. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan per periode rata-rata Rp. 217.770.000 dengan total biaya produksi yang di keluarkan rata-rata Rp. 142.968.035 sehingga Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging rata-rata per priode panen Rp. 74.801.830 dengan rata-rata jumlah populasi ternak ayam ras pedaging 4.958 ekor.
3. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternak ayam ras pedaging yang diperoleh R/C sebesar  $1.52 > 1$ , dengan demikian usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging ini layak untuk di usahakan, sedangkan nilai B/C sebesar  $0.52 < 1$  dengan demikian bahwa usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging tidak menguntungkan (rugi).

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian berikut adalah :

1. Perlu adanya kontrol dan pengawasan terhadap peternak sehingga produksi yang di dapat optimal.
2. Peternak ayam ras pedaging hendaknya menggunakan bibit yang berkualitas dan pakan yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan bobot berat ayam.
3. Manfaat pakan alternatif tumbuhan berupa ampas tahu, dengan menggunakan pakan alternatif, mampu mengurangi penggunaan biaya yang besar dari pada pakan biasa,

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S, R, 2015. Analisis Pola Saluran Pemasaran Dan Marjin Serta Efisiensi Pemasaran Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kabupaten Grobongan. Universitas Diponegoro Semarang. *Animal Agriculture journal* 4, 2015.
- Effendi dan Tukiran, 2012. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Ja'far, 2012. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana Prenada Group
- Rahma, 2015. “ Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Ternak Yang Berbeda (Study Kasus Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka).
- Rasyaf, M, 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Cetakan ke lima, penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih, B, 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda Bogor
- Soedarsono, 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Suratiyah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsu dan Matc'ud, 2002. *Pembangunan Sektor Peternakan*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wahyuni, 2017. “Analisis Efisien faktor produksi Usaha Ayam Broiler (Study kasus : Desa Kotasan, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)”
- Yudianto, M, 2017. Analisis Margin Pemasaran Ayam Broiler di Pasar Tradisional. *Jurnal Agrisistem*. Vol 37:70-79

**Lampiran 1. Karakteristik Peternak Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (thn)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pengalaman</b>	<b>Lama Bermitra</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Syamsul Sitorus	54	SLTA	15	8	Peternak
2	Karindo	55	SLTA	20	9	Peternak
3	Hermansyah	48	SMA	7	7	Peternak
4	Danang	50	SLTA	7	7	Wiraswasta
5	Junaidi	45	SMA	5	5	Peternak
6	Abdul Muiz	25	SMA	4	4	Peternak
7	Agus Batubara	45	SMA	8	5	Peternak
8	H. Khaidir	52	SLTA	15	8	Peternak
9	Topik	55	SLTA	13	5	Wiraswasta
10	Ipong	52	SLTA	6	4	Wiraswasta
11	Muslim	52	SLTA	6	4	Wiraswasta
12	H. Hasim	54	SLTA	5	3	Peternak
<b>Jumlah</b>		<b>5,537</b>	<b>0</b>	<b>114</b>	<b>69</b>	<b>0</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>47</b>	<b>SMA</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>Peternak</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 2. Status Kepemilikan Lahan (M<sup>2</sup>)**

No	Responden	Status Lahan	Luas Lahan ( Ha)	Luas Kandang (M2)	Jumlah Kandang	Populasi Ayam
1	Syamsul Sitorus	Milik Sendiri	1.5	680	1	6000
2	Karindo	Milik Sendiri	1	960	1	7000
3	Hermansyah	Milik Sendiri	2	1200	1	7500
4	Danang	Milik Sendiri	1	600	1	4500
5	Junaidi	Milik Sendiri	1	500	1	3500
6	Abdu Muiz	Milik Sendiri	1	480	1	3000
7	Agus Batubara	Milik Sendiri	1	640	1	5000
8	H. Khaidir	Milik Sendiri	1.5	800	1	6500
9	Topik	Milik Sendiri	1	525	1	4000
10	Ipong	Milik Sendiri	1	450	1	3500
11	Muslim	Milik Sendiri	1	640	1	5000
12	H. Hasim	Milik Sendiri	1	600	1	4000
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>14</b>	<b>8,075</b>	<b>12</b>	<b>59,500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Milik Sendiri</b>	<b>1.1</b>	<b>673</b>	<b>1</b>	<b>4,950</b>

*Data primer Diolah,2018*



**Lampiran 3. Kebutuhan dan Biaya Bibit Ternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Luas Kandang ( M2)</b>	<b>Jumlah Bibit</b>	<b>Umur Bibit (Hari)</b>	<b>Harga/ Ekor (Rp)</b>	<b>Total Biaya Bibit (Rp)</b>
1	680	6000	5	Rp 4.500	Rp 27.000.000
2	960	7000	5	Rp 4.500	Rp 31.500.000
3	1200	7500	5	Rp 4.500	Rp 33.750.000
4	600	4500	5	Rp 4.500	Rp 20.250.000
5	500	3500	5	Rp 4.500	Rp 15.750.000
6	480	3000	5	Rp 4.500	Rp 13.500.000
7	640	5000	5	Rp 4.500	Rp 22.500.000
8	800	6500	5	Rp 4.500	Rp 29.250.000
9	525	4000	5	Rp 4.500	Rp 18.000.000
10	450	3500	5	Rp 4.500	Rp 15.750.000
11	640	5000	5	Rp 4.500	Rp 22.500.000
12	600	4000	5	Rp 4.500	Rp 18.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.075</b>	<b>59.500</b>	<b>60</b>	<b>Rp 54.000</b>	<b>Rp 267.750.000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>673</b>	<b>4.958</b>	<b>5</b>	<b>Rp 4.500</b>	<b>Rp 22.312.500</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 4. Kebutuhan Pakan dan Biaya Pakan Ternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Ayam ( Ekor)</b>	<b>Jenis Pakan</b>	<b>kebutuhan pakan (Kg)</b>	<b>Harga Pakan (Rp)</b>	<b>Total Biaya Pakan (Rp)</b>
1	6000	SB11,SB12	18.000	Rp7.000	Rp 126.000.000
2	7000	SB11,SB12	24.000	Rp7.000	Rp 168.000.000
3	7500	SB11,SB12	24.500	Rp7.000	Rp 171.500.000
4	4500	SB11,SB12	15.000	Rp7.000	Rp 105.000.000
5	3500	SB11,SB12	12.000	Rp7.000	Rp 84.000.000
6	3000	SB11,SB12	10.000	Rp7.000	Rp 70.000.000
7	5000	SB11,SB12	17.000	Rp7.000	Rp 119.000.000
8	6500	SB11,SB12	18.000	Rp7.000	Rp 126.000.000
9	4500	SB11,SB12	13.500	Rp7.000	Rp 94.500.000
10	3500	SB11,SB12	12.000	Rp7.000	Rp 84.000.000
11	5000	SB11,SB12	17.000	Rp7.000	Rp 119.000.000
12	4000	SB11,SB12	13.000	Rp7.000	Rp 91.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>59.500</b>	<b>SB11,SB12</b>	<b>194.000</b>	<b>Rp84.000</b>	<b>Rp 1.358.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.958</b>	<b>SB11,SB12</b>	<b>16.167</b>	<b>Rp7.000</b>	<b>Rp 113.166.667</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 5. Kebutuhan Obat-Obatan Dan Biaya Obat-Obatan**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Ternak (Ekor)</b>	<b>Obat-obatan (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	6.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000
2	7.000	6	Rp 30.000	Rp 180.000
3	7.500	6	Rp 30.000	Rp 180.000
4	4.500	4	Rp 30.000	Rp 120.000
5	3.500	3	Rp 30.000	Rp 90.000
6	3.000	3	Rp 30.000	Rp 90.000
7	5.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000
8	6.500	5	Rp 30.000	Rp 150.000
9	4.500	4	Rp 30.000	Rp 120.000
10	3.500	3	Rp 30.000	Rp 90.000
11	5.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000
12	4.000	4	Rp 30.000	Rp 120.000
<b>Jumlah</b>	<b>59.500</b>	<b>62</b>	<b>Rp 360.000</b>	<b>Rp 1.590.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.985</b>	<b>5</b>	<b>Rp 360.000</b>	<b>Rp 132.500</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 6. Kebutuhan Gas Elpiji 3 Kg**

<b>No Responden</b>	<b>Gas Elpiji ( Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	15	Rp 17.500	Rp 262.500
2	18	Rp 17.500	Rp 315.000
3	20	Rp 17.500	Rp 350.000
4	10	Rp 17.500	Rp 175.000
5	10	Rp 17.500	Rp 175.000
6	10	Rp 17.500	Rp 175.000
7	13	Rp 17.500	Rp 227.500
8	15	Rp 17.500	Rp 262.500
9	12	Rp 17.500	Rp 210.000
10	10	Rp 17.500	Rp 175.000
11	10	Rp 17.500	Rp 175.000
12	10	Rp 17.500	Rp 175.000
<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>Rp 210.000</b>	<b>Rp2.677.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>19</b>	<b>Rp 17.500</b>	<b>Rp 223.125</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 7. Kebutuhan Sekam Dan Biaya Sekam Ternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Ternak (Ekor)</b>	<b>Sekam (Zak)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	6000	200	Rp 6.000	Rp 1.200.000
2	7000	220	Rp 6.000	Rp 1.320.000
3	7500	250	Rp 6.000	Rp 1.500.000
4	4500	150	Rp 6.000	Rp 900.000
5	3500	120	Rp 6.000	Rp 720.000
6	3000	105	Rp 6.000	Rp 630.000
7	5000	140	Rp 6.000	Rp 840.000
8	6500	210	Rp 6.000	Rp 1.260.000
9	4000	140	Rp 6.000	Rp 840.000
10	3500	120	Rp 6.000	Rp 720.000
11	5000	140	Rp 6.000	Rp 980.000
12	4000	130	Rp 6.000	Rp 780.000
<b>Jumlah</b>	<b>59500</b>	<b>1.925</b>	<b>Rp 72.000</b>	<b>Rp 11.690.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.958</b>	<b>168</b>	<b>Rp 6.000</b>	<b>Rp 974.167</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 8. Biaya Listrik Ternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Ternak (Ekor)</b>	<b>Biaya Listrik (Rp)</b>
1	6000	Rp 400.000
2	7000	Rp 375.000
3	7500	Rp 400.000
4	4500	Rp 375.000
5	3500	Rp 375.000
6	3000	Rp 350.000
7	5000	Rp 350.000
8	6500	Rp 400.000
9	4000	Rp 350.000
10	3500	Rp 375.000
11	5000	Rp 350.000
12	4000	Rp 375.000
<b>Jumlah</b>	<b>59.500</b>	<b>Rp 4.475.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.958</b>	<b>Rp 372.917</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 9. Kebutuhan Racun Lalat dan Biaya Racun Lalat**

<b>No Rsponden</b>	<b>Racun Lalat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	6	Rp 14.000	Rp 84.000
2	-	-	-
3	8	Rp 14.000	Rp 112.000
4	4	Rp 14.000	Rp 56.000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	5	Rp 14.000	Rp 70.000
8	6	Rp 14.000	Rp 84.000
9	4	Rp 14.000	Rp 56.000
10	4	Rp 14.000	Rp 56.000
11	5	Rp 14.000	Rp 70.000
12	4	Rp 14.000	Rp 56.000
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>Rp126.000</b>	<b>Rp 644.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>Rp 14.000</b>	<b>Rp 71.556</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 10. Kebutuhan Solar Dan Biaya Solar**

<b>No Responden</b>	<b>Kebutuhan Solar (Liter)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	15	Rp 6.000	Rp 90.000
2	18	Rp 6.000	Rp 108.000
3	20	Rp 6.000	Rp 120.000
4	10	Rp 6.000	Rp 60.000
5	10	Rp 6.000	Rp 60.000
6	8	Rp 6.000	Rp 48.000
7	10	Rp 6.000	Rp 60.000
8	8	Rp 6.000	Rp 48.000
9	8	Rp 6.000	Rp 48.000
10	8	Rp 6.000	Rp 48.000
11	10	Rp 6.000	Rp 60.000
12	8	Rp 6.000	Rp 48.000
<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>Rp 72.000</b>	<b>Rp 798.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	<b>Rp 6.000</b>	<b>Rp 66.500</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 11. Kebutuhan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah TK (Anak Kandang)</b>	<b>Biaya TK (Rp)</b>	<b>Total Biaya TK (Rp)</b>
1	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
2	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
3	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000
4	1	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
5	1	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
6	1	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
7	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
8	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
9	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
10	1	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
11	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
12	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>Rp 25.600.000</b>	<b>Rp 42.100.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>Rp 2.133.333</b>	<b>Rp 3.508.333</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 12.1 Biaya Penyusutan Alat Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Kandang</b>	<b>Gas Solek</b>	<b>Tempat Pakan</b>	<b>Tempat Minum</b>	<b>Jaring</b>	<b>Pipa</b>	<b>Tenda</b>
1	Rp 1.428.571	Rp 45.715	Rp 107.142	Rp 85.714	Rp 42.857	Rp 12.190	Rp 45.714
2	Rp 1.642.857	Rp 57.142	Rp 112.500	Rp 144.642	Rp 47.619	Rp 15.238	Rp 45.714
3	Rp 1.785.714	Rp 57.142	Rp 123.214	Rp 128.517	Rp 47.619	Rp 15.238	Rp 57.142
4	Rp 1.285.714	Rp 45.715	Rp 96.428	Rp 96.428	Rp 42.857	Rp 10.666	Rp 32.571
5	Rp 1.285.714	Rp 37.142	Rp 100.000	Rp 80.357	Rp 33.333	Rp 8.571	Rp 40.000
6	Rp 1.214.285	Rp 34.285	Rp 80.357	Rp 82.142	Rp 23.809	Rp 9.142	Rp 41.142
7	Rp 1.428.571	Rp 51.428	Rp 106.071	Rp 112.500	Rp 43.650	Rp 11.428	Rp 43.428
8	Rp 1.785.714	Rp 68.571	Rp 117.857	Rp 136.607	Rp 32.222	Rp 11.428	Rp 40.000
9	Rp 1.142.857	Rp 49.523	Rp 96.428	Rp 96.428	Rp 34.920	Rp 10.000	Rp 40.714
10	Rp 1.285.714	Rp 38.571	Rp 85.714	Rp 84.821	Rp 38.095	Rp 8.000	Rp 40.000
11	Rp 1.500.000	Rp 57.142	Rp 96.428	Rp 98.571	Rp 31.746	Rp 9.142	Rp 38.571
12	Rp 1.142.857	Rp 45.714	Rp 102.857	Rp 112.500	Rp 38.095	Rp 10.666	Rp 33.428
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 16.928.568</b>	<b>Rp 588.090</b>	<b>Rp 1.224.996</b>	<b>Rp 1.259.227</b>	<b>Rp 456.822</b>	<b>Rp 131.709</b>	<b>Rp 498.424</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 1.410.714</b>	<b>Rp 49.008</b>	<b>Rp 102.083</b>	<b>Rp 104.936</b>	<b>Rp 38.069</b>	<b>Rp 10.976</b>	<b>Rp 41.535</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 12.2 Biaya Penyusutan Alat Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging**

<b>Bola Lampu</b>	<b>Drum</b>	<b>Baby Check</b>	<b>Kipas Angin</b>	<b>Mesin Air</b>	<b>Mesin Dompeng</b>	<b>Mesin Cuci Kandang</b>	<b>Total Biaya Penyusutan</b>
Rp 59.523	Rp 4.285	Rp 28.571	Rp 73.469	Rp 14.285	Rp 45.714	Rp 131.428	Rp 2.25.178
Rp 71.428	Rp 6.428	Rp 31.428	Rp 122.448	Rp 17.142	Rp 42.857	Rp 125.714	Rp 2.483.157
Rp 83.333	Rp 7.500	Rp 32.857	Rp 146.938	Rp 15.714	Rp 42.857	Rp 125.714	Rp 2.669.499
Rp 38.095	Rp 7.142	Rp 25.714	Rp 61.224	Rp 18.571	Rp 47.142	Rp 62.857	Rp 1.871.124
Rp 41.666	Rp 5.357	Rp 22.857	Rp 79.571	Rp 11428	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 1.855.996
Rp 59.523	Rp 5.714	Rp 21.428	Rp 85.714	Rp 10.000	Rp 48.571	Rp 65.714	Rp 1.781.826
Rp 65.476	Rp 5.714	Rp 25.714	Rp 106.122	Rp 17.142	Rp 45.714	Rp 62.857	Rp 2.125.815
Rp 61.904	Rp 6.071	Rp 28.571	Rp 110.204	Rp 19.285	Rp 46.428	Rp 131.428	Rp 2.596.290
Rp 47.619	Rp 6.428	Rp 25.714	Rp 97.959	Rp 15.714	Rp 51.428	Rp 71.428	Rp 1.787.160
Rp 43.809	Rp 3.000	Rp 22.857	Rp 79.591	Rp 14.285	Rp 48.571	Rp 62.857	Rp 1.855.885
Rp 47.142	Rp 4.571	Rp 25.714	Rp 85.714	Rp 21.428	Rp 44.285	Rp 67.857	Rp 2.128.311
Rp 59.523	Rp 5.142	Rp 27.428	Rp 73.469	Rp 12.857	Rp 42.857	Rp 64.285	Rp 1.771.678
<b>Rp679.041</b>	<b>Rp 67.352</b>	<b>Rp 318.853</b>	<b>Rp 1.122.423</b>	<b>Rp 187.851</b>	<b>Rp 556.424</b>	<b>Rp 1.032.139</b>	<b>Rp 25.051.919</b>
<b>Rp 56.587</b>	<b>Rp 5.613</b>	<b>Rp 26.571</b>	<b>Rp 93.535</b>	<b>Rp 15.654</b>	<b>Rp 46.369</b>	<b>Rp 86.012</b>	<b>Rp 2.087.660</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 13. 1 Total Biaya Produksi Usaha Pternakan Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Bibit Ayam</b>	<b>Pakan</b>	<b>Obat-obatan</b>	<b>Gas Elpiji</b>	<b>Sekam</b>
1	Rp 27.000.000	Rp 126.000.000	Rp 150.000	Rp 315.000	Rp 1.200.000
2	Rp 31.500.000	Rp 168.000.000	Rp 180.000	Rp 350.000	Rp 1.320.000
3	Rp 33.750.000	Rp 171.500.000	Rp 180.000	Rp 437.500	Rp 1.500.000
4	Rp 20.250.000	Rp 105.000.000	Rp 120.000	Rp 262.500	Rp 900.000
5	Rp 15.750.000	Rp 84.000.000	Rp 90.000	Rp 262.500	Rp 720.000
6	Rp 13.500.000	Rp 70.000.000	Rp 90.000	Rp 227.500	Rp 630.000
7	Rp 22.500.000	Rp 119.000.000	Rp 150.000	Rp 262.500	Rp 840.000
8	Rp 29.250.000	Rp 126.000.000	Rp 150.000	Rp 350.000	Rp 1.260.000
9	Rp 18.000.000	Rp 94.500.000	Rp 120.000	Rp 262.500	Rp 840.000
10	Rp 15.750.000	Rp 84.000.000	Rp 90.000	Rp 262.500	Rp 720.000
11	Rp 22.500.000	Rp 119.000.000	Rp 150.000	Rp 262.500	Rp 980.000
12	Rp 18.000.000	Rp 91.000.000	Rp 120.000	Rp 262.500	Rp 780.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp267.750.000</b>	<b>Rp 1.358.000.000</b>	<b>Rp 1.590.000</b>	<b>Rp3.517.500</b>	<b>Rp 11.690.000</b>
<b>rata-rata</b>	<b>Rp 22.312.500</b>	<b>Rp 113.166.667</b>	<b>Rp 132.500</b>	<b>Rp 275.909</b>	<b>Rp 974.167</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 13.2 Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging**

<b>Listrik</b>	<b>Racun Lalat</b>	<b>Solar</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>
Rp 400.000	Rp 84.000	Rp 90.000	Rp 4.000.000	Rp 2.125.178	Rp 161.364.178
Rp 375.000	-	Rp 108.000	Rp 4.000.000	Rp 2.483.157	Rp 208.316.157
Rp 400.000	Rp 112.000	Rp 120.000	Rp 5.000.000	Rp 2.669.499	Rp 215.668.999
Rp 375.000	Rp 56.000	Rp 60.000	Rp 2.300.000	Rp 1.871.124	Rp 131.194.624
Rp 375.000	-	Rp 60.000	Rp 2.300.000	Rp 1.855.996	Rp 105.413.496
Rp 350.000	-	Rp 48.000	Rp 2.200.000	Rp 1.781.826	Rp 88.827.326
Rp 350.000	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 2.125.815	Rp 149.358.315
Rp 400.000	Rp 84.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 2.596.290	Rp 164.138.290
Rp 350.000	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 1.787.160	Rp 119.963.660
Rp 375.000	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 2.300.000	Rp 1.855.885	Rp 105.457.385
Rp 350.000	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 2.128.311	Rp 149.500.811
Rp 375.000	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 1.771.678	Rp 116.413.178
<b>Rp 4.475.000</b>	<b>Rp 644.000</b>	<b>Rp 798.000</b>	<b>Rp 42.100.000</b>	<b>Rp 25.051.919</b>	<b>Rp 1.715.616.419</b>
<b>Rp 372.917</b>	<b>Rp 71.556</b>	<b>Rp 66.500</b>	<b>Rp 3.508.333</b>	<b>Rp 2.087.660</b>	<b>Rp 142.968.035</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 14. Penerimaan Peternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Produksi</b>	<b>Harga</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Bonus Peternak</b>	<b>Total Penerimaan</b>
1	15.000	Rp 17.500	Rp 262.500.000	Rp 5.250.000	Rp 267.750.000
2	18.200	Rp 17.500	Rp 318.500.000	Rp 6.370.000	Rp 324.870.000
3	19.500	Rp 17.500	Rp 341.250.000	Rp 6.825.000	Rp 348.075.000
4	11.250	Rp 17.500	Rp 196.875.000	Rp 3.937.500	Rp 200.812.500
5	8.400	Rp 17.500	Rp 147.000.000	Rp 2.940.000	Rp 149.940.000
6	7.200	Rp 17.500	Rp 126.000.000	Rp 2.520.000	Rp 128.520.000
7	12.500	Rp 17.500	Rp 218.750.000	Rp 4.375.000	Rp 223.125.000
8	16.250	Rp 17.500	Rp 284.375.000	Rp 5.687.500	Rp 290.062.500
9	9.200	Rp 17.500	Rp 161.000.000	Rp 3.220.000	Rp 164.220.000
10	7.700	Rp 17.500	Rp 134.750.000	Rp 2.695.000	Rp 137.445.000
11	12.000	Rp 17.500	Rp 210.000.000	Rp 4.200.000	Rp 214.200.000
12	9.200	Rp 17.500	Rp 161.000.000	Rp 3.220.000	Rp 164.220.000
<b>Jumlah</b>	<b>146.400</b>	<b>Rp 210.000</b>	<b>Rp2.562.000.000</b>	<b>Rp 51.240.000</b>	<b>Rp 2.613.240.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12.200</b>	<b>Rp 17.500</b>	<b>Rp 213.500.000</b>	<b>Rp 4.270.000</b>	<b>Rp 217.770.000</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 15. Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging**

<b>No Responden</b>	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Pendapatan</b>
1	Rp 267.750.000	Rp 161.364.178	Rp 106.385.822
2	Rp 324.870.000	Rp 208.316.157	Rp 116.553.843
3	Rp 348.075.000	Rp 215.668.999	Rp 132.406.001
4	Rp 200.812.500	Rp 131.196.244	Rp 69.616.256
5	Rp 149.940.000	Rp 105.413.496	Rp 44.526.504
6	Rp 128.520.000	Rp 88.827.326	Rp 39.692.674
7	Rp 223.125.000	Rp 149.358.315	Rp 73.766.685
8	Rp 290.062.500	Rp 164.138.290	Rp 125.924.210
9	Rp 164.220.000	Rp 119.963.660	Rp 44.256.340
10	Rp 137.445.000	Rp 105.457.385	Rp 31.987.615
11	Rp 214.200.000	Rp 149.500.811	Rp 64.699.189
12	Rp 164.220.000	Rp 116.413.178	Rp 47.806.822
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 2.613.240.000</b>	<b>Rp1.715.618.039</b>	<b>Rp 897.621.961</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 217.770.000</b>	<b>Rp 142.968.170</b>	<b>Rp 74.801.830</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 16. Pengujian Revenue Cost ( R/C)**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Ternak</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>R/C</b>
1	6000	Rp 267.750.000	Rp 161.364.178	1.65
2	7000	Rp 324.870.000	Rp 208.316.157	1.55
3	7500	Rp 348.075.000	Rp 215.668.999	1.64
4	4500	Rp 200.812.500	Rp 131.196.244	1.55
5	3500	Rp 149.940.000	Rp 105.413.496	1.44
6	3000	Rp 128.520.000	Rp 88.827.326	1.46
7	5000	Rp 223.125.000	Rp 149.358.315	1.55
8	6500	Rp 290.062.500	Rp 164.138.290	1.79
9	4000	Rp 164.220.000	Rp 119.963.660	1.38
10	3500	Rp 137.445.000	Rp 105.457.385	1.33
11	5000	Rp 214.200.000	Rp 149.500.811	1.45
12	4000	Rp 164.220.000	Rp 116.413.178	1.42
<b>Jumlah</b>	<b>59500</b>	<b>Rp 2.613.240.000</b>	<b>Rp 1.715.618.039</b>	<b>18.27</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4958</b>	<b>Rp 217.770.000</b>	<b>Rp 142.968.170</b>	<b>1.52</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 17. Pengujian Benefit Cost (B/C)**

<b>No Responden</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>B/C</b>
1	Rp 106.385.822	Rp 161.364.178	0.65
2	Rp 116.553.843	Rp 208.316.157	0.55
3	Rp 132.406.001	Rp 215.668.999	0.64
4	Rp 69.616.256	Rp 131.196.244	0.55
5	Rp 44.526.504	Rp 105.413.496	0.44
6	Rp 39.692.674	Rp 88.827.326	0.46
7	Rp 73.766.685	Rp 149.358.315	0.55
8	Rp 125.924.210	Rp 164.138.290	0.79
9	Rp 44.256.340	Rp 119.963.660	0.38
10	Rp 31.987.615	Rp 105.457.385	0.33
11	Rp 64.699.189	Rp 149.500.811	0.45
12	Rp 47.806.822	Rp 116.413.178	0.42
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 897.621.961</b>	<b>Rp 1,715.618.039</b>	<b>6.27</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 74.801.830</b>	<b>Rp 142.968.170</b>	<b>0.52</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 18. Data Variabel Penelitian**

<b>No responden</b>	<b>Bibit</b>	<b>Pakan</b>	<b>Obat Obatan</b>	<b>Gas Elpiji</b>	<b>Sekam</b>
1	Rp 27.000.000	Rp 126.000.000	Rp 150.000	Rp 262.500	Rp 1.200.000
2	Rp 31.500.000	Rp 168.000.000	Rp 180.000	Rp 315.000	Rp 1.320.000
3	Rp 33.750.000	Rp 171.500.000	Rp 180.000	Rp 350.000	Rp 1.500.000
4	Rp 20.250.000	Rp 105.000.000	Rp 120.000	Rp 175.000	Rp 900.000
5	Rp 15.750.000	Rp 84.000.000	Rp 90.000	Rp 175.000	Rp 720.000
6	Rp 13.500.000	Rp 70.000.000	Rp 90.000	Rp 175.000	Rp 630.000
7	Rp 22.500.000	Rp 119.000.000	Rp 15.000	Rp 227.500	Rp 840.000
8	Rp 29.250.000	Rp 126.000.000	Rp 150.000	Rp 262.500	Rp 1.260.000
9	Rp 18.000.000	Rp 94.500.000	Rp 120.000	Rp 210.000	Rp 840.000
10	Rp 15.750.000	Rp 84.000.000	Rp 90.000	Rp 175.000	Rp 720.000
11	Rp 22.500.000	Rp 119.000.000	Rp 150.000	Rp 175.000	Rp 980.000
12	Rp 18.000.000	Rp 91.000.000	Rp 120.000	Rp 175000	Rp 780.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 267.750.000</b>	<b>Rp 1.358.000.000</b>	<b>Rp 1.590.000</b>	<b>Rp 2.677500</b>	<b>Rp11.690.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 22.312.500</b>	<b>Rp 113.166.667</b>	<b>Rp 132.500</b>	<b>Rp 223.125</b>	<b>Rp 974.167</b>

*Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 18.2 Data Variabel Penelitian**

<b>No responden</b>	<b>Racun Lalat</b>	<b>Solar</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Pendapatan</b>
1	Rp 84.000	Rp 90.000	Rp 4.000.000	Rp 106.385.822
2	-	Rp 108.000	Rp 4.000.000	Rp 116.553.843
3	-	Rp 120.000	Rp 5.000.000	Rp 132.406.001
4	Rp 112.000	Rp 60.000	Rp 2.300.000	Rp 69.616.256
5	Rp 56.000	Rp 60.000	Rp 2.300.000	Rp 44.526.504
6	-	Rp 48.000	Rp 2.200.000	Rp 39.692.674
7	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 73.766.685
8	Rp 84.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 125.924.210
9	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 44.256.340
10	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 2.300.000	Rp 31.987.615
11	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 64.699.189
12	Rp 56.000	Rp 48.000	Rp 4.000.000	Rp 47.806.822
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp644.000</b>	<b>Rp 798.000</b>	<b>Rp 42.100.000</b>	<b>Rp 897.621.961</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 71.556</b>	<b>Rp 66.500</b>	<b>Rp 3.508.333</b>	<b>Rp 74.801.830</b>

*Data Primer Diolah,2018*